

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini memuat gambaran umum tentang lokasi penulis melakukan penelitian. Bagian ini berisi tentang lokasi penelitian, serta Visi Misi RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

4.1.1 Lokasi RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete, Kecamatan Oebobo Kota Kupang

Penulis melakukan penelitian di RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete, Kecamatan Oebobo Kota Kupang adalah salah satu RT yang berada di ruas jalan Gua Lourdes Kota Kupang. berpenduduk sebanyak 400 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 80 dengan rincian laki-laki sebanyak 158 dan perempuan 215 orang. Ketua RT bernama Fery Fanggidae dan Ketua RW Bone Hama.

Mayoritas kehidupan ekonomi masyarakat RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete berada pada tingkat menengah ke bawah. Produktifitas mereka selain pekerjaan di kantor mereka juga menekuni berbagai pekerjaan lain diantaranya buruh bangunan, dan pedagang.

Manusia sebagai makhluk sosial demi kelangsungan hidupnya harus mengadakan kerja sama dengan sesama manusia. Secara normal biasanya manusia melakukan hubungan atau komunikasi dengan lingkungannya. Kondisi sosial pada masyarakat RT/RW 015/005 terlihat baik. Masyarakat pada umum saling berkunjung satu sama lain hal tersebut terlihat pada penyelenggaraan acara seperti acara pernikahan atau pun pada acara kematian. Kebudayaan secara sederhana didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi dan untuk menciptakan serta mendorong

terwujudnya kelakuan. Jadi, kebudayaan merupakan pengetahuan, ide, dan gagasan yang dimiliki manusia.

4.1.2 Visi dan Misi RT/RW/ 015/005 Kelurahan Oetete Kecamatan Oebobo Kota Kupang

Visi adalah mimpi atau cita-cita menjanjikan yang ingin diwujudkan oleh seseorang, sekelompok orang dan organisasi. Sedangkan visi. Sedangkan misi merupakan langkah-langkah yang perlu ditempuh demi mencapai misi yang ditetapkan (Sumber: Data RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete Kecamatan Oebobo Kota Kupang 2022)

Visi: Membentuk kerukunan warga RT 015 dan memelihara lingkungan yang aman, nyaman, tentram, bersih dan sehat serta kreatifitas membangun kerja sama lingkungan yang harmonis dan bertanggungjawab.

Misi:

1. Menjalin kerukunan antar warga, umat beragama dan bernegara
2. Menjalin Kerjasama dalam menjaga dan memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan.
3. Santun dalam menghadapi suatu persoalan yang dihadapi dari Internal maupun Eksternal.
4. Bersifat Objektif dan Transparan dalam pengelolaan administrative
5. Memfasilitasi keinginan warga dalam berbagai kegiatan sosial.
6. Meningkatkan mutu pelayanan warga dalam hal administrasi kependudukan.
7. Menggali potensi warga untuk pemberdayaan dan peningkatan ekonomi warga.
8. Melaksanakan program kegiatan pendidikan dan kerohanian.

9. Siap melaksanakan program-program yang dilontarkan pemerintah Provinsi NTT melalui Pemerintah Kelurahan Oetete Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

4.1.3 Pedagang RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah enam orang pedagang di RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete. Untuk diketahui bahwa pedagang di RT/RW 015/005 berjumlah 11 orang yang berjualan di lingkungan tersebut. Memilih enam pedagang menjadi informan dalam penelitian ini karena pedagang merupakan salah satu pekerjaan yang mengharuskan bertemu langsung dengan banyak orang, dimana yang sudah diketahui bahwa perantara virus covid-19 adalah melalui orang-orang yang kita jumpai. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti ingin meneliti enam orang pedagang di RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete.

4.2 Telaah Informan Penelitian

Informan yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini berjumlah Enam orang Pedagang di RT /RW 015/005 Kelurahan Oetete Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

Tabel 4.1. Data Informan Pedagang di RT /RW 015/005 Kelurahan Oetete

No	Nama Informan	Usia	Jenis Dagangan
1	Marlen Beni	43	Kios Sembako
2	Orance Sanu	50	Jualan Kue di Pasar
3	Sunarti	48	Jualan Gorengan
4	Yeri Seme	40	Jual Daging Sapi
5	Deny Atawolo	32	Jual Ikan di Pasar Ikan
6	Deny Malelak	35	Jual Babi Guling

(Sumber:Olahan Penulis, 2022)

Tabel di atas mencantumkan data enam orang yang merupakan informan penulis dalam penelitian ini. Para informan merupakan Pedagang di RT /RW 015/005 Kelurahan Oetete Kecamatan Oebobo Kota Kupang yaitu sebagai berikut:

1. Informan pertama adalah **Marlen Beni** pedagang Kios yang baru saja membuka dagangan di awal Tahun 2019, informan ini menjual kebutuhan pokok sehari-hari. Informan merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua orang anak yang masih duduk di bangku sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Informan mempunyai suami yang sebelum adanya Covid-19 bekerja di sebuah perusahaan dan kemudian di PHK karena adanya Covid-19.
2. Informan kedua adalah **Orance Sanu** pedagang kue di pasar oeba yang sudah berjualan kue sejak Tahun 2010. informan ini menjual kebutuhan berbagai jenis kue. Informan memiliki dua orang anak yang sudah bekerja dan yang satunya sementara mencari pekerjaan. Informan mempunyai suami yang bekerja sebagai tukang.
3. Informan ketiga adalah **Sunarti** pedagang Gorengan di depan Mitra Swalayan yang juga sudah lama berjualan gorengan. Ibu Sunarti mulai berjualan sejak Tahun 2011. Informan memiliki dua orang anak yang satu anaknya bekerja di jawa dan satunya membantu ibunya menjual gorengan. Informan mempunyai suami yang bekerja sebagai tukang pangkas rambut di sebelah tempat jual gorengan milik informan.
4. Informan keempat adalah **Yeri Seme** pedagang Daging Sapi yang sudah membuka dagangan pada Tahun 2015, informan ini menjual Daging Sapi segar. Informan memiliki istri seorang anggota DPR Kota Kupang dan memiliki tiga orang anak yang masih duduk di bangku SD. Informan menjual daging sapi miliknya di pasar inpres naikoten 1.
5. Informan kelima adalah **Deny Atawolo** pedagang Ikan di Pasar Ikan Oeba yang baru saja membuka dagangan di Tahun 2019. Informan memiliki istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan memiliki empat orang anak yang masih duduk di bangku SMP, SD dan sisanya belum sekolah.

6. Informan keenam **Deny Malelak** Penjual Babi Guling yang membuka dagangan pada Tahun 2017. informan ini menjual babi guling miliknya di depan mitra swalayan. Babi guling yang dijual informan selalu ramai dikunjungi lokasi penjualan yang strategis dan rasanya yang enak.

4.3 Hasil Wawancara

Sesuai fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah Kota Kupang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam Penanganan COVID-19 (Studi Kasus para Pedagang di RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete Kecamatan Oebobo Kota Kupang), maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara.

4.3.1 Pertanyaan Pokok Penelitian

Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah Kota Kupang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam Penanganan COVID-19 (Studi Kasus para Pedagang di RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete Kecamatan Oebobo Kota Kupang)?

Pertanyaan pokok ini dibagi atas lima sub pertanyaan berdasarkan indikator-indikator penelitian yaitu dampak positif dan dampak negatif.

4.3.2 Pertanyaan dan Jawaban Para Informan dalam wawancara

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu

Pertanyaan I: Bagaimana caranya menjaga diri agar terhindar dari virus Covid-19?

Jawaban:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada informan, mereka memiliki cara dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai menjaga diri agar terhindar dari virus Covid-19 dan dalam masa PPKM ini. Marlen Beni mengatakan bahwa

“Saya selalu Pakai masker, cuci tangan kalau pulang rumah setelah berpergian, jauh-jauh dari orang yang sering batuk-batuk, menjauhi kerumunan massa, tidak keluar rumah jika tidak terlalu penting” (Sabtu, 14 Mei 2022).

Sama halnya dengan Marlen Beni, informan Orance Sanu juga mengatakan bahwa

“Dalam masa pandemi ini saya selalu memakai masker ketika keluar rumah, saya tidak menghindari kerumunan karena dimana ada kerumunan disitu saya menawarkan jualan saya, tetapi bukan berarti saya lupa dengan protocol kesehatan yaitu 5M” (Senin, 16 Mei 2022)

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan Sunarti, bahwa

“Virus corona masih terus berlanjut sudah berbulan-bulan virus ini bahkan semakin banyak korban yang berjatuh akibat terkena corona untuk di masyarakat Kota Kupang, untuk terhindar dari virus ini RT sudah melakukan penyemprotan disinfektan di seluruh rumah warga masyarakat yang ada di Kota RT Kami dan menghimbau masyarakat agar tetap menjaga kebersihan dan selalu memakai masker semua itu untuk jaga-jaga agar tidak terkena virus corona” (Selasa, 17 Mei 2022)

Selain itu, jawaban yang sama dilakukan oleh informan Yeri Seme yaitu

“Saya rajin mencuci tangan dengan sabun atau gunakan handsanitizer saat tidak memungkinkan untuk mencuci tangan dengan air setelah berinteraksi dengan orang lain, dan selalu memakai masker diluar maupun di dalam ruangan” (Rabu, 18 Mei 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan bernama Deny Atawolo bahwa

“Saya selalu rutin membersihkan tangan saya dengan disinfektan sebelum meraba atau memegang benda-benda diluar rumah karena bisa jadi virus ini menempel pada benda tersebut yang disentuh oleh tangan orang lain disekitar kita, dan saya wajib memakai masker agar terhindar dari orang lain yang sedang bersin atau pilek” (Kamis, 19 Mei 2022)

Kemudian informan bernama Deny Malelak juga mengatakan

“Gampang saja, saya ikuti arahan pemerintah hindari kerumunan, tidak sering-sering keluar rumah, selalu pakai masker kalau keluar rumah, dan tidak lupa olahraga Puji Tuhan saya dijauhkan dari virus corona” (Jumat, 20 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan maka dapat di ketahui bahwa virus corona atau covid 19 masih terus ada sampai saat ini. Virus corona ini muncul di indonesia di bulan februari di tahun 2020 dan terus berlanjut sampai saat ini dan sudah banyak korban yang terjangkit virus ini dan bahkan banyak orang yang meninggal dikarenakan terinfeksi virus corona ini, di RT 015 Kelurahan Oetete sendiri untuk sampai saat ini belum ada laporan yang terinfeksi oleh virus ini, dan untuk melindungi diri agar terhindar dari virus ini pemerintah sudah menghimbau agar tetap memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi diri dan telah dilakukan penyemprotan disinfektan di setiap rumah masyarakat

Pertanyaan II: Apa isi kebijakan Pemerintah PPKM terkait usaha menghindari terinfeksi virus Covid-19?

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada keenam informan, mereka memiliki jawaban yang hampir sama mengenai isi kebijakan Pemerintah PPKM terkait usaha menghindari terinfeksi virus Covid-19. Marlen Beni mengatakan bahwa

“Pembatasan kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan bekerja dari rumah (work from home), belajar dari rumah (study from home), pembatasan kegiatan agama, pembatasan kegiatan di tempat umum, dan pembatasan mobilisasi masyarakat.” (Sabtu, 14 Mei 2022).

Informan Orance Sanu juga mengatakan bahwa

“Selain dilakukannya pengawasan tentang pemakaian masker, dilakukan juga pengawasan mengenai mobilisasi masyarakat. Mobilisasi masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang ke luar atau masuk wilayah RT/lurah/ desa adat. pembatasan diri untuk keluar rumah, menghindari kerumunan, dan menjaga jarak fisik ” (Senin, 16 Mei 2022)

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan Sunarti, bahwa

“warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan dan sejenisnya yang memiliki tempat usaha di ruang terbuka diizinkan buka dengan protokol kesehatan ketat s.d.

pukul 21.00 waktu setempat dan maksimum waktu makan untuk setiap pengunjung adalah 30 menit” (Selasa, 17 Mei 2022)

Selain itu, jawaban yang sama dilakukan oleh informan Yeri Seme yaitu

“pedagang kaki lima, toko kelontong, agen/outlet voucher pulsa, pangkas rambut, laundry, pedagang asongan, bengkel kecil, cucian kendaraan, dan usaha kecil lain yang sejenis, diizinkan buka dengan protokol kesehatan ketat s.d. pukul 21.00” (Rabu, 18 Mei 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan bernama Deny Atawolo bahwa

“Pasar rakyat selain kebutuhan sehari-hari kapasitas 75% tutup pukul 21.00, Kegiatan belajar mengajar 50% daring dan 50% tatap muka Dan Tempat ibadah (prokes ketat) kapasitas 50%” (Kamis, 19 Mei 2022)

Kemudian informan bernama Deny Malelak juga mengatakan

“masyarakat di larang berpergian ke luar kota jika tidak mendesak, tempat umum seperti mall, warung makan ditutup jam 9 malam,” (Jumat, 20 Mei 2022)

Jawaban yang diberikan oleh semua informan, bahwa kebijakan pemerintah PPKM dalam menangani virus corona atau covid 19 ini sangat berpengaruh dalam kehidupannya para pedagang. Virus corona telah merubah perekonomian masyarakat khususnya bagi para pedagang seperti yang terjadi pada saat ini masyarakat jadi sulit untuk bebas berjualan secara langsung karena diberlakukannya PPKM di masyarakat, dimana pada awal masyarakat bebas berjualan tanpa batas waktu, tanpa adanya menjaga jarak sesama manusia, tapi pada saat ini masyarakat harus mengikuti protokol kesehatan yang telah di berlakukan pemerintah yaitu PPKM, sehingga masyarakat ketika ingin berinteraksi sesama tidak bisa lagi secara langsung dan waktunyapun dibatasi

Pertanyaan III: Bagaimana cara pencegahan virus Covid-19?

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pertanyaan ketiga kepada keenam informan, mereka memiliki jawaban yang hampir sama mengenai cara pencegahan virus Covid-19. Marlen Beni mengatakan bahwa

“ya rajin cuci tangan, selalu gunakan masker juga, dan tidak lupa mengikuti anjuran pemerintah dengan mengikuti vaksinasi dosis 1 dan 2” (Sabtu, 14 Mei 2022).

Informan Orance Sanu juga mengatakan bahwa

“pakai masker, cuci tangan kalau pulang rumah, jauh-jauh dari orang yang sering batuk-batuk” (Senin, 16 Mei 2022)

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan Sunarti, bahwa

“dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dan kebijakan pemerintah PPKM yang telah disampaikan Pemerintah” (Selasa, 17 Mei 2022)

Selain itu, jawaban yang sama dilakukan oleh informan Yeri Seme yaitu

“tetap jaga kebersihan jaga jarak sama orang, tetap ikuti saja protokol kesehatan tetap menjaga imun tubuh” (Rabu, 18 Mei 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan bernama Deny Atawolo bahwa

“Pakai masker, cuci tangan kalau pulang rumah, jauh-jauh dari orang yang sering batuk-batuk, menjauhi kerumunan massa, tidak keluar rumah jika tidak terlalu penting” (Kamis, 19 Mei 2022)

Kemudian informan bernama Deny Malelak juga mengatakan

“Gampang saja ikuti arahan pemerintah hindari kerumunan, jangan sering-sering keluar rumah, pakai masker kalau keluar rumah, jangan lupa olah raga Puji Tuhan kita akan dijauhkan dari virus corona” (Jumat, 20 Mei 2022)

Pemahaman masyarakat terhadap adanya virus Covid 19 yang sudah tersebar di seluruh masyarakat, masyarakat sudah paham akan adanya virus ini dan paham bagaimana caranya agar menjaga diri supaya terhindar dari virus ini seperti menghindari kerumunan, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan.

Sesuai dengan panduan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), untuk menjaga agar terhindar dari virus corona yaitu harus pakai masker ketika keluar rumah, cuci tangan saat pulang ke rumah karena bisa saja kita tidak sadar telah terkontaminasi sama masyarakat yang terjangkit virus ini dan menjaga jarak dengan orang yang sedang sakit seperti flu dan batuk ini untuk mengantisipasi agar terhindar dari virus ini.

Semenjak masuknya covid 19 di indonesia dan organisasi kesehatan dunia mengemukakan bahwa dunia darurat kesehatan maka pemerintah menghimbau seluruh masyarakat agar tetap di rumah dan melakukan sosial distancing atau menjaga jarak minimal

1 meter agar menghindari kerumunan dan selalu menggunakan masker, serta tetap melakukan olahraga agar tubuh tetap fit dan bugar. Karena kita tidak tau kapan kita sakit kapan kita terkena virus corona maka dari itu untuk menghindari agar tidak terjangkit virus ini maka harus tetap waspada tetap mengikuti protokol kesehatan.

Pertanyaan IV: Apa dampak kebijakan PPKM bagi kehidupan ekonomi anda?

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pertanyaan keempat kepada keenam informan, mereka memiliki jawaban yang hampir sama mengenai dampak kebijakan PPKM bagi kehidupan ekonomi. Marlen Beni mengatakan bahwa

“terkait adanya covid ini yaa sangat berparuh sama masyarakat setempat apalagi semenjak diberlakukanya PPKM suami saya diPHK karena pengurangan karyawan pada tempat suami saya bekerja.” (Sabtu, 14 Mei 2022).

Informan Orance Sanu juga mengatakan bahwa

“pengaruhnya mengganggu kondisi perekonomian keluarga karena banyak sekali masyarakat yang lebih suka menggunakan aplikasi belanja online dibandingkan belanja langsung di tempat penjual karena masyarakat mengikuti kebijakan pemerintah larangan menghindari tempat ramai” (Senin, 16 Mei 2022)

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan Sunarti, bahwa

“Jelaslah terdampak waktu belum ada covid ini saya bisa jual sampai larut malam dan itu pendapatan saya jauh lebih baik dari yang sekarang karena waktu berkunjung yang dibatasi dimana tempat jualan harus ditutup jam 9 malam” (Selasa, 17 Mei 2022)

Selain itu, jawaban yang sama dilakukan oleh informan Yeri Seme yaitu

“Berdampak sekali dengan kapasitas kunjungan di pasar yang ditetapkan pemerintah sehingga sedikit sekali masyarakat yang berkunjung ke pasar karena mereka lebih suka belanja di penjual daging sapi yang dari rumah ke rumah” (Rabu, 18 Mei 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan bernama Deny Atawolo bahwa

“Berdampak sekali waktu belum ada covid ini saya bisa jual banyak dan sampai larut malam dan banyak jenis ikan, tetapi sekarang saya hanya menjual sedikit ikan karena takut jualan saya tidak habis terjual akibat dari pembatasan jam keluar yang ditetapkan pemerintah” (Kamis, 19 Mei 2022)

Kemudian informan bernama Deny Malelak juga mengatakan

“Dampaknya seperti susahnya mencari pekerjaan karena banyaknya perusahaan yang mengurangi jumlah karyawan akibat pendapatan perusahaan yang berkurang

sehingga anak saya sampai sekarang belum mendapat pekerjaan” (Jumat, 20 Mei 2022)

Di masa pandemi covid-19 telah banyak merubah tatanan kehidupan sosial masyarakat dengan di terapkanya protokol kesehatan serta aturan-aturan lainnya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, masyarakat dihimbau agar menjaga jarak serta menjauhui kerumunan agar memutus penyebaran covid 19, ini secara tidak lansung memutus jalinan silaturahmi yang telah lama di masyarakat diterapkan untuk menpererat tali persaudaran Covid 19 ini sangat berdampak bagi masyarakat

Pertanyaan V: Sebutkan perbedaan kehidupan keseharian anda setelah adanya Kebijakan PPKM dan sebelum adanya Kebijakan PPKM dari segi ekonomi?

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pertanyaan kelima kepada keenam informan, mereka memiliki jawaban yang hampir sama mengenai perbedaan kehidupan keseharian anda setelah adanya Kebijakan PPKM dan sebelum adanya Kebijakan PPKM dari segi ekonomi. Marlen Beni mengatakan bahwa

“Sebelumnya saya mendapat pemasukan tetap dari suami saya karena masih bekerja di lising tetapi sekarang suami saya harus diPHK dan sekarang pendapat saya berkurang karena suami saya sekarang bekerja hanya serabutan dan tidak ada modal tambahan dari suami untuk usaha kios yang saya jalani, selain itu pendapatan saya dari kios yang sebelumnya berjumlah Rp.200.000-250.000 kini menjadi Rp. 90.000 saja, untungnya sekarang sudah mulai normal” (Sabtu, 14 Mei 2022).

Informan Orance Sanu juga mengatakan bahwa

“Pengaruhnya mengganggu kondisi perekonomian keluarga karena banyak sekali masyarakat yang lebih suka menggunakan aplikasi belanja online dibandingkan belanja langsung di tempat penjual karena masyarakat mengikuti kebijakan pemerintah larangan menghindari tempat rama, tetapi pendapatan saya sama saja (standar)” (Senin, 16 Mei 2022)

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan Sunarti, bahwa

“Jelaslah terdampak waktu belum ada covid ini saya bisa jual sampai larut malam dan itu pendapatan saya jauh lebih baik dari yang sekarang karena waktu berkunjung yang dibatasi dimana tempat jualan harus ditutup jam 9 malam, suami saya juga yang bekerja sebagai tukang pangkas rambut laki-laki jadi sepi berkunjung lantaran masyarakat lebih mempercayai tukang yang dipanggil untuk kerumah mereka” (Selasa, 17 Mei 2022)

Selain itu, jawaban yang sama dilakukan oleh informan Yeri Seme yaitu

“Berdampak sekali dengan kapasitas kunjungan di pasar yang ditetapkan pemerintah sehingga sedikit sekali masyarakat yang berkunjung ke pasar karena mereka lebih suka belanja di tukang sayur lengkap yang dari rumah ke rumah sehingga porsi yang saya bawa ke pasar sebelum PPKM sekitar 50kg namun setelah PPKM saya hanya menjual 20kg saja” (Rabu, 18 Mei 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan bernama Deny Atawolo bahwa

“Berdampak sekali waktu belum ada covid dan PPKM ini saya biasa jual banyak jenis ikan namun karena takut jualan saya tidak habis terjual saya hanya menjual 2 jenis ikan saja akibat dari pembatasan jam keluar yang ditetapkan pemerintah” (Kamis, 19 Mei 2022)

Kemudian informan bernama Deny Malelak juga mengatakan

“Dampak sebelum PPKM jualan babi guling saya begitu laris namun dengan adanya PPKM masyarakat dibatasi jam keluar malam sehingga terkadang jualan saya tidak habis masih ada sisa yang dibawa pulang ke rumah” (Jumat, 20 Mei 2022)

Pembatasan aktivitas berpengaruh pada aktivitas bisnis dunia yang kemudian sangat berimbas pada sistem perekonomian di masyarakat. Bukan hanya masyarakat bawah yang terdampak tetapi masyarakat menengah ke atas juga merasakan atas krisis ekonomi yang dirasakan di seluruh dunia dikarenakan dibatasinya pergerakan, seperti tidak dapat lagi berkerja untuk memenuhi kebutuhan pokok ini juga sangat berpengaruh pada masyarakat di RT/RW 015/005 Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo Kota Kupang seperti yang dikatakan informan di bawah ini

Keberadaan covid 19 atau corona virus ini dari awal muncul nya sudah sangat menpengaharui kehidupan masyarakat tidak hanya dunia kesehatan yang terimbas tetapi semua sektor baik bardampak pada sosial maupun ekonomi, dan covid 19 ini sangat berdampak pada perekonomian masyarakat karena bukan hanya melumpuhkan pergerakan masyarakat tetapi muga melupuhkan pecarian perekonomian masyarakat dan bukan hanya masyarakat biasa yang merasakan tetapi semua kalangan masyarakat.

4.4 Hasil Observasi

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses penyelidikan untuk mengidentifikasi dan memahami variabel psikologis untuk penegakkan diagnosis psikologis, yang didalamnya terdapat proses pengukuran dan penggunaan berbagai teknik untuk mampu memahami dan mendiagnosis variabel psikologis. Psikodiagnostik bukan hanya milik psikologi klinis, walaupun istilah diagnosis didominasi di psikologi klinis.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat Persepsi para pedagang di RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete Kecamatan Oebobo Kota Kupang Terhadap Kebijakan Pemerintah Kota Kupang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Dalam Menangani Virus Covid-19.

Gambar 4.1. Gambar Hasil Observasi Terhadap Informan I



(sumber dokumen pribadi 2022)

Observasi pertama penulis lakukan pada hari Sabtu 14 Mei 2022 pada pukul 15.00 WITA. Dilihat pada gambar dokumentasi hasil observasi, peneliti datang ke rumah dari informan I Marlen Beni dan melihat situasi serta kondisi usaha kios dari informan I. Informan menceritakan banyak hal dalam kehidupannya setelah adanya virus Covid-19, dimana suaminya mendapat PHK dari perusahaan tempat suaminya bekerja sehingga mengganggu kondisi perekonomian keluarga. Dampak dari PHK ini, informan tidak mendapat bantuan modal untuk usaha kiosnya, selain itu mereka tidak mendapat pendapatan tetap setiap bulannya. Akibat dari penyebaran virus Covid-19 yang masih terus menyebar di Kota Kupang, membuat pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di Kota Kupang salah satunya yaitu PPKM. Hal ini membuat informan Marlen Beni juga merasakan dampak dari adanya kebijakan PPKM ini, yaitu anak-anaknya juga harus melakukan sekolah online dari rumah karena sekolah yang masih harus ditutup. Hal ini membuat informan dan suami harus mencari banyak cara agar anak tetap bisa

sekolah dengan baik meskipun online dari rumah. Informan harus menyiapkan HP dengan kuota internet yang cukup agar kegiatan belajar anak boleh berjalan dengan baik dan lancar.

Gambar 4.2. Gambar Hasil Observasi Terhadap Informan II



(sumber dokumen pribadi 2022)

Observasi pertama penulis lakukan pada hari Senin, 16 Mei 2022 pada pukul 16.00 WITA. Dilihat pada gambar dokumentasi hasil observasi, peneliti datang ke rumah dari informan II Orance Sanu dan melihat situasi serta kondisi usaha jualan kue dari informan II. Informan menceritakan banyak hal dalam kehidupannya setelah adanya virus Covid-19, mengganggu kondisi perekonomian keluarga, karena pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di Kota Kupang salah satunya yaitu PPKM. Hal ini membuat informan Orance Sanu juga merasakan dampak dari adanya kebijakan PPKM ini, yaitu akibat dari pembatasan keluar rumah dari pemerintah, anak-anak yang menjalani sekolah online, membuat jualan kue dari informan Orance Sanu menurun. Yang biasanya dalam sehari bisa menjual 2 keranjang kue, setelah adanya kebijakan ini dia hanya membuat kue 1 keranjang saja karena takut tidak laku terjual semuanya. Ditambah lagi dengan suaminya yang hanya bekerja sebagai tukang, membuat informan Orance sanu harus tetap berjualan sehingga dapat membantu kondisi ekonomi meskipun sedikit dalam rumah tangganya.

Gambar 4.3. Gambar Hasil Observasi Terhadap Informan III



(sumber dokumen pribadi 2022)

Observasi Ketiga penulis lakukan pada hari Selasa, 17 Mei 2022 pada pukul 17.00 WITA. Dilihat pada gambar dokumentasi hasil observasi, peneliti datang ke tempat jualan gorengan informan III dan melihat situasi serta kondisi usaha jualan gorengan dari informan III. Informan menceritakan banyak hal dalam kehidupannya setelah adanya virus Covid-19, dimana juga turut mengganggu kondisi perekonomian keluarga. Dampak dari penyebaran virus Covid-19 yang masih terus menyebar di Kota Kupang, membuat pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di Kota Kupang salah satunya yaitu PPKM. Hal ini membuat informan Sunarti juga merasakan dampak dari adanya kebijakan PPKM ini, yaitu anaknya yang susah sekali mendapat pekerjaan, karena tidak adanya lowongan pekerjaan yang dibuka di Kota Kupang.

Menurut informan III Sunarti, pembatasan jam keluar rumah dari pemerintah, membuatnya menjual gorengan lebih sedikit dari sebelumnya karena takut tidak habis terjual. Menurut Informan ketiga terdampak waktu belum ada covid ini saya bisa jual sampai larut malam dan itu pendapatan saya jauh lebih baik dari yang sekarang karena waktu berkunjung yang dibatasi dimana tempat jualan harus ditutup jam 9 malam, suami saya juga yang bekerja

sebagai tukang pangkas rambut laki-laki jadi sepi berkunjung lantaran masyarakat lebih mempercayai tukang yang dipanggil untuk kerumah mereka.

Gambar 4.4. Gambar Hasil Observasi Terhadap Informan IV



(sumber dokumen pribadi 2022)

Observasi keempat penulis lakukan pada hari Rabu, 18 Mei 2022 pada pukul 16.00 WITA. Dilihat pada gambar dokumentasi hasil observasi, peneliti datang ke rumah dari informan IV Yeri Seme dan melihat situasi serta kondisi rumah serta melakukan observasi dari usaha jualan daging sapi dari informan keempat. Informan menceritakan banyak hal dalam kehidupannya setelah adanya virus Covid-19, mengganggu kondisi perekonomian keluarga, karena pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di Kota Kupang salah satunya yaitu PPKM. Hal ini membuat informan Yeri seme juga merasakan dampak dari adanya kebijakan PPKM ini, yaitu Berdampak sekali dengan kapasitas kunjungan di pasar yang ditetapkan pemerintah sehingga sedikit sekali masyarakat yang berkunjung ke pasar karena mereka lebih suka belanja di tukang sayur lengkap yang dari rumah ke rumah sehingga porsi yang saya bawa ke pasar sebelum PPKM sekitar 50kg namun setelah PPKM saya hanya menjual 20kg saja.

Gambar 4.5. Gambar Hasil Observasi Terhadap Informan V



(sumber dokumen pribadi 2022)

Observasi kelima penulis lakukan pada hari Kamis, 19 Mei 2022 pada pukul 10.00 WITA. Dilihat pada gambar dokumentasi hasil observasi, peneliti datang ke tempat usaha penjualan Ikan dari informan V Deny Atawolo dan melihat situasi serta kondisi tempat usaha penjualan Ikan tersebut. Informan menceritakan banyak hal mengenai usaha jual ikan dari sebelum adanya covid-19 sampai setelah adanya covid dan diberlakukannya kebijakan PPKM dari pemerintah. Setelah adanya virus Covid-19, tempat usaha penjualan ikan milik saudara Deny Atawolo mengalami penurunan penjualan sehingga mengganggu kondisi perekonomian keluarga, karena kebijakan pemerintah PPKM yang membatasi jam operasional penjualan, kapasitas kunjungan di tempat penjualan ikan di pasar sehingga sedikit sekali masyarakat yang berkunjung untuk membeli ikan di pasar karena lebih memilih membeli ikan di penjual ikan yang lewat di rumah mereka. Menurut informan Deny Atawolo kebijakan PPKM ini Berdampak sekali waktu belum ada covid dan PPKM ini saudara Deny biasa jual banyak jenis ikan namun karena takut jualan tidak habis terjual ia hanya menjual 2 jenis ikan saja akibat dari pembatasan jam keluar yang ditetapkan pemerintah.

Gambar 4.6. Gambar Hasil Observasi Terhadap Informan VI



(sumber dokumen pribadi 2022)

Observasi keenam penulis lakukan pada hari Jumad, 20 Mei 2022 pada pukul 20.00 WITA. Dilihat pada gambar dokumentasi hasil observasi, peneliti datang ke tempat usaha penjualan Babi Guling dari informan VI Deny Malelak dan melihat situasi serta kondisi tempat usaha penjualan Babi Guling. Informan menceritakan banyak hal mengenai usaha babi guling dari sebelum adanya covid-19 sampai setelah adanya covid dan diberlakukannya kebijakan PPKM dari pemerintah. Setelah adanya virus Covid-19, tempat usaha penjualan Babi Guling milik saudara Deny Malelak mengalami penurunan penjualan sehingga mengganggu kondisi perekonomian keluarga, karena kebijakan pemerintah PPKM yang membatasi jam operasional penjualan, kapasitas kunjungan di tempat penjualan babi guling sehingga sedikit sekali masyarakat yang berkunjung untuk makan. Padahal banyak orang lebih suka langsung duduk makan di tempat daripada dibungkus untuk makan di rumah.